



Pengembangan Modul Ajar Teks Eksposisi dengan Metode *Mind Mapping* Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Nabila Rohmatin*, Sujarwoko, Encil Puspitoningrum

Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: nabilarohmatin@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan modul ajar menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka, yang mencakup kevaliditaan, keefektifan, dan kepraktisan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan Borg dan Gall dengan tahapan sebagai berikut: 1) analisis kebutuhan, 2) menyusun draf model, 3) validasi produk, 4) revisi produk, 5) penerapan produk, 6) revisi produk akhir. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan informasi baik dari proses dan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *mind mapping* sedangkan datanya berupa data validasi, kepraktisan, dan keefektifan model. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan lembar pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan

Kata Kunci : modul ajar, *Mind Mapping*, teks eksposisi

PENDAHULUAN

Tahun 2022/2023 merupakan babak baru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah karena mulai menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran peserta didik, dan menjadi semakin parah karena pandemi Covid 19. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Hadirnya Kurikulum Merdeka sekaligus untuk memfasilitasi minat, bakat, dan tingkat capaian pembelajaran peserta didik yang beragam. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji dan diteliti karena dalam Kurikulum Merdeka muatannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, baik dalam hal struktur maupun isi dan dalam perangkat ajarnya. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi. Nugraha (2022) menyatakan kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19 mulai dirancang untuk diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang sudah siap.

Dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut di SMA POMOSDA Tanjunganom, Nganjuk masih membutuhkan informasi pelaksanaan pembelajaran mulai dari rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Guru-guru di SMA POSMODA dalam memahami kurikulum merdeka sebatas informasi dari guru penggerak, memirsakan dari audio visual dan membaca teks yang disediakan dalam web Kurikulum Pembelajaran serta diskusi teman sejawat. Kondisi tersebut perlu dilakukan penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk perangkat pembelajaran. Produk model perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul ajar menulis teks eksposisi dengan metode *mind mapping*. Model modul ajar teks eksposisi dengan

metode *mind mapping* ini diharapkan data dijadikan salah satu model pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya pada kelas X di SMA.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka nama lain dari untuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada Kurikulum 2013. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna

Menurut Keraf (1995) teks eksposisi adalah bentuk tulisan yang didalamnya berusaha untuk menerangkan pokok pikiran dengan maksud memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang pada saat membaca teks tersebut. Teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menjelaskan tentang informasi atau pengetahuan yang disajikan secara singkat padat dan akurat. Ciri teks eksposisi yaitu bersifat informatif, bersifat objektif atau menyeluruh, memuat fakta, dan berbahasa baku dan lugas, dengan tujuan menjelaskan informasi tertentu supaya pembaca mendapatkan pengetahuan secara rinci dari suatu hal atau kejadian. Jadi teks eksposisi harus dikuasai peserta didik agar ia mampu menguraikan serta menerangkan pokok pikiran sehingga mempunyai pengetahuan dan dapat berpikir secara kritis dan analitis. Menurut Winarti dkk (2021) struktur teks eksposisi mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Dalam opini tesis terletak di bagian awal berupa permasalahan umum/isu terkini yang ingin dibahas penulis. Argumen dalam opini diketahui adanya pendapat penulis yang diperkuat data berupa dalil, pendapat para ahli, dan fakta sejarah. Struktur penegasan ulang terletak di akhir opini berupa simpulan dan penekanan pendapat penulis kepada pembaca.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R & D). Tahapan *research and development* menurut Borg & Gall (1983) adalah (1) *research and information collecting*, pengumpulan informasi dan penelitian awal; (2) *planing*, perencanaan; (3) *develop preliminary form of product*, pengembangan format atau model; (4) *preliminary field testing*, persiapan uji coba tes di lapangan, (5) *main product revision*, revisi terhadap produk yang akan diujicobakan di lapangan; (6) *main field testing*, tes di lapangan; (7) *operational product revisions*, revisi setelah mendapatkan masukan dari tes lapangan; (8) *operational field testing*, pelaksanaan tes uji coba model atau tes pembelajaran; (9) *final product revision*, revisi terakhir produk; (10) *dominition and implementation*. Sesuai dengan kebutuhan penelitian ini dan kondisi penelitian yang sebenarnya, tahapan penelitian yang dilaksanakan sampai pada tahap ketujuh dengan pertimbangan, (1) langkah 8, 9, dan 10 dari R&D Borg & Gall merupakan penelitian lanjutan yang berujung pada penerapan dan desiminasi nasional yang membutuhkan waktu yang lama, biaya yang besar, serta menghabiskan banyak tenaga, (2) tahap lanjutan ini serupa dengan tahap evaluasi sumatif yang dijelaskan bahwa tahap ini bukanlah bagian dari proses desain karena biasanya tidak melibatkan perancangan melainkan melibatkan evaluator independen.

Subjek penelitian ini peserta didik di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk. Sumber data penelitian ini terdiri atas peserta didik, guru, dan ahli praktisi. Data yang dikumpulkan

untuk keperluan penelitian ini yaitu, (1) data kevalidan model modul ajar untuk mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, (2) data keefektifan model modul ajar untuk mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, (3) data uji coba kepraktisan model modul ajar untuk mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Kevalidan Model Modul Ajar Teks Eksposisi

Hasil validasi yang dilakukan oleh validator tentang kevalidan model modul ajar, dianalisis secara deskriptif yaitu menghitung banyaknya validator yang menyatakan bahwa model modul ajar ini valid. Kevalidan model dan perangkat pembelajaran diukur berdasarkan teori atau konsep yang matang. Dalam hal ini analisis data didasarkan pada dua aspek, yaitu (a) kevalidan isi dan (b) kevalidan konstruk. Proses analisis kevalidan model modul ajar dilakukan dengan menyatakan hasil penghitungan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kevalidan

| Skala penilaian | Tingkat kevalidan |
|-----------------|-------------------|
| $Vd = 4$ | sangat valid |
| $3 \leq Vd < 4$ | valid |
| $2 \leq Vd < 3$ | cukup valid |
| $1 \leq Vd < 2$ | kurang valid |

Keterangan Vd = Kevalidan, Sumber: Akbar (2013)

Keefektifan Model Modul Ajar Teks Eksposisi

Keefektifan model modul ajar dilihat dari aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Data tentang aktivitas siswa terkumpul berdasarkan observasi dianalisis secara deskriptif. Model modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan, apabila para ahli dan praktisi/guru menilai bahwa model modul ajar efektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data keefektifan modul ajar didasarkan pada (a) penilaian ahli dan praktisi atau guru berdasarkan teori dan pengalamannya; (b) hasil belajar siswa; dan (c) hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil poin c, interval nilai ditetapkan dengan kriteria di Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Keefektifan

| Skala penilaian | Tingkat kevalidan |
|-----------------|-------------------|
| $Km = 4$ | sangat efektif |
| $3 \leq Km < 4$ | efektif |
| $2 \leq Km < 3$ | cukup efektif |
| $1 \leq Km < 2$ | kurang efektif |

Keterangan Vd = Keefektifan Model, Sumber: Akbar (2013)

Kepraktisan Model Modul Ajar Teks Eksposisi

Sebelum dilakukan uji coba, modul ajar divalidasi oleh validator dan guru untuk memberikan pertimbangan, apakah model modul ajar tersebut dapat diterapkan dikelas. Hasil validasi ini dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menghitung banyaknya validator yang menyatakan bahwa model modul ajar ini dapat diterapkan dikelas. Selanjutnya hasil analisis ini dibandingkan dengan kriteria kepraktisan suatu model modul ajar. Penilaian tentang kepraktisan model modul ajar ditinjau dari dua ukuran, yaitu (1) hasil respons praktisi atau guru berdasarkan teori dan pengalamannya terhadap keterlaksanaan; dan (2) hasil respons siswa terhadap model pembelajaran melalui pengisian angket.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk model modul ajar dikatakan memiliki kualitas, jika memenuhi aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Berkaitan dengan hal tersebut di bawah ini diuraikan ketiga aspek yang dimaksud.

Kevalidan model modul Teks Eksposisi

Validasi Sesuai peraturan dalam kurikulum merdeka sistematis modul ajar sebagai berikut: 1) informasi umum mencakup: a) identitas sekolah, b) Kompetensi Awal, c) Profil Pelajar Pancasila, d) Sarana dan prasarana, e) Target peserta didik, d) Model Pembelajaran yang digunakan. 2. Kompetensi Inti mencakup: a) Tujuan pembelajaran, b) Pemahaman bermakna, c) Pertanyaan pemantik, d) Persiapan pembelajaran, e) Asesmen, f) Pengayaan dan remedial, g) Refleksi peserta didik dan guru. 3. Lampiran mencakup: a) lembar kerja peserta didik, b) Bahan bacaan guru dan peserta didik, c) Glosarium, d) Daftar Pustaka.

Validasi model modul ajar teks eksposisi dilakukan melalui tahap validasi ahli dan praktisi. Disamping itu modul ajar yang telah divalidasi diketahui masukan yang digunakan untuk menunjang pengembangan model modul ajar. Pengembangan model modul ajar sebelum dan sesudah divalidasi ada pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Modul Ajar

| Sebelum Divalidasi | | Sesudah Divalidasi | | Masukan validator |
|---|---|--|--|---|
| <p>Nama Nabila Rohmatin</p> <p>Asal Sekolah SMA POMODSA Tanjunganom Nganjuk</p> <p>Alokasi waktu 4 pertemuan 360 menit</p> <p>Profil pelajar Pancasila yang berkaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> Bernalar kritis yang ditunjukkan melalui kegiatan mengenali informasi menganalisis informasi Mandiri yang ditunjukkan melalui kegiatan mencari tahu kebenaran informasi Kreatif yang ditunjukkan melalui kegiatan mengolah informasi yang diperoleh. <p>Fase E</p> <p>Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan poster wisata.</p> <p>Tujuan Pembelajaran Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi pada teks eksposisi melalui kegiatan menyimak.</p> <p>Kata Kunci Mengenal dan menganalisis informasi</p> <p>Deskripsi umum kegiatan Peserta didik mengenali dan menganalisis informasi pada teks eksposisi, mengevaluasi teks eksposisi, dan mengkreasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.</p> <p>Materi ajar, alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku penunjang yang memuat teks eksposisi KBI luring/daring: https://kbi.kemdikbud.go.id/ luring/daring: https://puabi.readthedocs.io/en/latest/ Video/rekamian/radio/majalah/koran yang berisi teks eksposisi Internet/laptop/kertas/alat tulis <p>Sarana dan Prasarana Laptop, LCD proyektor, jaringan internet, power point, LKPD, aplikasi mengajar lainnya.</p> | <p>Jenjang/ Kelas XI IPS</p> <p>Jumlah Siswa 36</p> <p>Model Pembelajaran Tatap muka/PJJ Daring/PJJ Luring/ Paduan antara tatap muka dan PJJ (<i>blended learning</i>)</p> | <p>SMA/10 Bahasa Indonesia</p> | <p>BAGIAN 1: IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM MODUL</p> <p>Nama Penyusun Nabila Rohmatin</p> <p>Instansi SMA POMODSA, Tanjunganom Nganjuk</p> <p>Fase / Kelas E/10</p> <p>Elemen Menyimak, Membaca dan memirsa, Berbicara dan mempresentasikan serta Menas.</p> <p>Alokasi waktu (menit) 4 Pertemuan/360 Menit</p> <p>Model pembelajaran Tatap muka/PJJ Daring/PJJ Luring/ Paduan antara tatap muka dan PJJ (<i>blended learning</i>)</p> <p>Metode pembelajaran Mind Mapping, Diskusi kelompok, Presentasi</p> <p>Sarana prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer / PC / hp 2. Internet (paket data/ wifi) 3. Contoh teks Laporan Hasil Observasi 4. Alat tulis, alat mewarnai dan menempel. <p>Target peserta didik</p> <p>Karakteristik peserta didik Siswa reguler yang aktif berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran dan bernalar kritis dalam mencari jawaban serta tidak pantang menyerah dalam belajar</p> <p>Kompetensi awal Sebelum mempelajari modul teks eksposisi ini, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan membaca dan memahami isi teks dengan akurat serta dapat membedakan jenis-jenis teks.</p> <p>Profil Pelajar Pancasila</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bernalar kritis yang ditunjukkan melalui kegiatan mengenali dan menganalisis informasi 2. Mandiri yang ditunjukkan melalui kegiatan mencari tahu kebenaran informasi 3. Kreatif, yang ditunjukkan melalui mengolah informasi yang diperoleh, dan dituangkan dalam bentuk Mind Mapping. | <p>Ketepatan dalam penggunaan sarana dan prasarana.</p> <p>Kesesuaian pemilihan dimensi profil pelajar Pancasila.</p> |
| <p>Pertanyaan Esensial Hal-hal apa yang diperhatikan dalam menyimak eksposisi?</p> <p>Pengetahuan Esensial Memiliki kemampuan menyimak untuk mengenali, menganalisis, dan mengevaluasi informasi melalui teks eksposisi.</p> <p>Pengaturan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Berpasangan Berkelompok <p>Jenis Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> Tertulis Performa <p>Persiapan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk <i>power point</i> atau buku paket mengenai teks eksposisi. Menyiapkan video/rekamian/majalah/koran yang berupa teks eksposisi. Menyiapkan teks eksposisi. Menyiapkan LKPD. Menyiapkan asesmen. <p>Urutan Kegiatan</p> <p>Mengidentifikasi teks eksposisi Menyajikan teks eksposisi dalam bentuk <i>Mind Mapping</i></p> <p>Memproduksi Teks Eksposisi Memproduksi Teks Eksposisi</p> <p>Mengevaluasi Teks Eksposisi</p> | <p>Metode Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> C Ceramah D Presentasi <p>Ketersediaan Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi. (Tidak) Penjelasan untuk peserta didik yang sulit memahami konsep (Tidak) <p>Alokasi Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> 90 Menit 90 Menit 90 Menit | <p>BAGIAN 2: KOMPONEN INTI MODUL</p> <p>Domain Topik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isi teks eksposisi 2. Memahami struktur teks eksposisi 3. Menggunakan kaidah bahasa dalam teks eksposisi. 4. Menulis hasil temuan materi eksposisi dalam bentuk Mind Mapping dengan kreatif. 5. Mempresentasikan teks eksposisi <p>Tujuan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pembacaan teks (C) siswa (A) dapat menentukan tema ragam teks eksposisi yang akan ditulis (B) dengan tema yang aktual (D) 2. Dengan metode mind maping (C) siswa (A) dapat menyusun kerangka karangan (B) yang sesuai dengan struktur teks eksposisi (D) 3. Dengan mencermati kerangka karangan (C) siswa dapat mengembangkan kerangka karangan (B) sesuai struktur teks, isinya aktual, dan penggunaan bahasa yang relevan dengan karakter teks eksposisi (D) <p>Pemahaman bermakna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manusia hidup tidak lepas dari kegiatan berbahsa, salah satunya adalah kegiatan membaca dan menyimak 2. Kemampuan dalam menulis materi teks eksposisi dalam bentuk <i>Mind Mapping</i> akan sangat berguna bagi kehidupan, karena informasi lebih bisa cepat diterima di otak. <p>Pertanyaan pemantik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian pernah melihat pameran atau expo? 2. Apa yang kalian dapat setelah kalian melihat expo tersebut? 3. Bandingkanlah kegiatan yang kalian lihat dengan materi kita hari ini! <p>Persiapan pembelajaran</p> <p>Persiapan pembelajaran luring yang dilakukan berupa menyajikan semua perangkat pembelajaran (bahan ajar, media, dan sumber belajar lain) dilanjutkan pembelajaran sesuai model.</p> | <p>Kejelasan rumusan tujuan (menggunakan KKO & formula ABCD).</p> <p>Pertanyaan pemantik menumbuhkan berfikir kritis sesuai tujuan pembelajaran</p> | |

Keefektifan Model Modul Ajar Mengkontruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keefektifan model modul ajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari keterlaksanaan pembelajarannya, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tabel 4. Data Keseluruhan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

| Pelaksanaan Penelitian | Aktivitas Siswa | | | | | Jumlah Skor | Persentase Aktivitas Siswa selama Pembelajaran |
|-------------------------------------|-----------------|------|------|------|------|-------------|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| Uji coba terbatas/skala kecil | 4 | 4 | 3,35 | 3,35 | 3,2 | 17,8 | 90% |
| Uji coba sekala luas pertemuan ke-1 | 4 | 3,9 | 3,35 | 3,55 | 3,3 | 18,1 | 91,3% |
| Uji coba sekala luas pertemuan ke-2 | 4 | 3,85 | 3,4 | 3,55 | 3,3 | 18,1 | 91,4% |
| Uji coba sekala luas pertemuan ke-3 | 4 | 3,9 | 3,55 | 3,4 | 3,2 | 18,05 | 90,5% |
| Uji coba sekala luas pertemuan ke-4 | 4 | 3,95 | 3,4 | 3,5 | 3,3 | 18,15 | 91,2% |
| Uji coba sekala luas pertemuan ke-5 | 4 | 4 | 3,6 | 3,55 | 3,35 | 18,5 | 92,6% |
| Uji coba sekala luas pertemuan ke-6 | 4 | 4 | 3,55 | 3,7 | 3,4 | 18,65 | 93,3% |

Berdasarkan Tabel 4, hasil data pada uji coba terbatas/ skala kecil menunjukkan bahwa secara klasikal kegiatan memahami teks eksposisi siswa berada pada kategori sangat aktif. Kegiatan memaknai siswa berada pada kategori sangat aktif; kegiatan menafsirkan siswa berada pada kategori sangat aktif; kegiatan menyuratkan siswa berada pada kategori sangat aktif, dan kegiatan merekonstruksi siswa berada pada kategori sangat aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada saat kegiatan memahami teks eksposisi, memaknai, menafsirkan, menyuratkan, dan merekonstruksi teks eksposisi secara klasikal ketika pelaksanaan uji coba skala kecil dan uji coba skala luas pada pertemuan 1,2,3,4,5, dan 6 pada kategori sangat aktif.

Kepraktisan Model Modul Ajar Mengkontruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kepraktisan model pembelajaran Model Model Modul Ajar Mengkonstruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan respons guru, dan respons siswa.

Respons guru terhadap model modul ajar yang Dikembangkan

Setelah pembelajaran selesai, guru diberi angket untuk mengetahui respon model modul ajar yang diasumsikan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA POMOSDA melalui pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengkontruksi teks eksposisi. Berdasarkan lembar angket yang telah diisi guru pada saat akhir pembelajaran untuk uji coba terbatas/skala kecil, uji coba lapangan/skala luas pertemuan 1,2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan bahwa guru memberikan respon yang sangat baik dalam menerapkan pembelajaran yang menggunakan model modul ajar mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan merasa antusias, serta terbuka dalam menerima inovasi pembelajaran yang dikembangkan dalam



penelitian tersebut. Hal itu didukung dengan uraian pernyataan guru yang merasa senang mengajar pada pelaksanaan uji coba terbatas/skala kecil, uji coba skala luas pertemuan 1,2,3,4,5 dan 6.

Respons Siswa Kelas X SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk Terhadap Model Pembelajaran yang Dikembangkan

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan angket untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas X SMA POMOSDA.

Tabel 5. Data Rekapitulasi Hasil Respons Siswa

| No | Uraian Pernyataan | Persentase Respon Siswa Pada Uji Coba | | | | | | Rata-rata | |
|-----|---|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------|--------------|
| | | Skala Kecil | Skala Luas 1 | Skala Luas 2 | Skala Luas 3 | Skala Luas 4 | Skala Luas 5 | | Skala Luas 6 |
| 1. | Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 2. | Siswa tertarik dengan cara mengajar guru | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 3. | Siswa merasa baru terhadap nuansa pembelajaran tersebut. | 85 | 85 | 85 | 85 | 90 | 90 | 90 | 87.1% |
| 4. | Siswa merasa mudah memahami penjelasan guru | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 5. | Siswa dapat mengerjakan lembar kegiatan individu | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 6. | Siswa dapat mengerjakan lembar kegiatan kelompok | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 7. | Siswa melakukan kegiatan pembacaan teks | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 8. | Siswa melakukan kegiatan kegiatan pengikatan makna | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 9. | Siswa melakukan kegiatan penyimpulan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 10. | Siswa melakukan kegiatan menyuratkan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 11. | Siswa melakukan menginterpretasi | 100 | 100 | 100 | 85 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 12. | Siswa melakukan kegiatan diskusi | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 13. | Siswa mulai merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran. | 10 | 8 | 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 4% |
| 14. | Siswa berharap dapat melakukan kegiatan sama pada pertemuan selanjutnya. | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |
| 15. | Siswa mengungkapkan dengan jujur pada waktu mengisi angket. | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon siswa sejak pelaksanaan uji coba terbatas/skala kecil, uji coba skala luas pertemuan 1,2,3,4,5, dan 6 dapat dinyatakan bahwa 100% siswa merasa senang belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*; 100% siswa tertarik dengan cara mengajar guru; 87,1% siswa merasa baru terhadap nuansa pembelajaran tersebut; 100% siswa merasa mudah memahami penjelasan guru; 100% siswa dapat mengerjakan lembar kegiatan individu; 100% siswa dapat mengerjakan kegiatan kelompok; 100% siswa melakukan kegiatan memahami teks



eksposisi; 100% siswa mampu melakukan kegiatan memaknai; 100% siswa melakukan kegiatan menafsirkan; 100% siswa mampu melakukan kegiatan menyuratkan; 100% siswa mampu melakukan kegiatan merekonstruksi; 100% siswa melakukan diskusi; 4% siswa mulai merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran; 100% siswa berharap dapat melakukan kegiatan yang sama pada pertemuan selanjutnya; dan 100% siswa mengungkapkan dengan jujur pada waktu mengisi lembar angket. Dengan demikian, total keseluruhan penilaian respon siswa mencapai 92,74% sehingga respon siswa dapat dikategorikan sangat baik dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan siswa merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejak uji coba terbatas/skala kecil dan uji coba skala luas pertemuan 1,2,3,4,5, dan 6.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian pengembangan model modul ajar teks eksposisi dengan menggunakan metode mind mapping pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji dari lembar angket yang telah diisi guru pada saat akhir pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru memberikan respon yang sangat baik dalam menerapkan pembelajaran yang menggunakan model modul ajar mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode mind mapping pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan merasa antusias serta terbuka dalam menerima inovasi pembelajaran.
2. Dari hasil uji, guru juga merasa tertarik dengan model modul ajar mengkonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode mind mapping pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Universitas Negeri Malang dan Rosda.
- Nugraha, Tono Supriatno. 2022. Inovasi Kurikulum. *Jurnal Inovasi Kurikulum* 19 (2). Tersedia di <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/45301/pdf>.
- Winarti, Ardina, Subhayni, Herman R. 2021. Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Kolom Opini Harian Serambi Indonesia Edisi Mei Tahun 2020. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15, (1). Tersedia di [://jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article /view/20601/13705](http://jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article/view/20601/13705).